
PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Dian Eka Lestari¹, Allinda Hamidah², Annisa Rahmaniayah³

¹ SMP Negeri 5 Lamongan

^{2,3} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,

Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086

Pos-el : dianekal27@gmail.com¹⁾

allindahamida@stitaf.ac.id²⁾

annisarahmaniayah@gmail.com³⁾

Received 15 February 2020; Received in revised form 22 March 2020; Accepted 18 April 2020

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mendeskripsikan: minat belajar tematik dengan menggunakan media audio visual diam, minat belajar tematik dengan menggunakan media audio visual gerak, perubahan minat belajar siswa kelas II SDN Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang mana di dalam siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pada tahap siklus 1 tidak mengalami peningkatan, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan. Adapun rinciannya sebagai berikut: Indikator minat pada siklus 1 memperoleh 59%, sedangkan indikator minat pada siklus 2 memperoleh 93%. Hasil keseluruhan pre tes siklus 1 memperoleh nilai 59, sedangkan hasil keseluruhan post tes pada siklus 2 memperoleh 89. Rata-rata nilai kognitif pada siklus 1 memperoleh 56,4, sedangkan rata-rata nilai kognitif pada siklus 2 memperoleh 90. Rata-rata nilai afektif pada siklus 1 memperoleh 50,6, sedangkan rata-rata nilai afektif pada siklus 2 memperoleh 89,8. Rata-rata nilai psikomotorik pada siklus 1 memperoleh 54,4, sedangkan rata-rata nilai psikomotorik pada siklus 2 memperoleh 87,4, dan pada kategori siklus 2 dinyatakan sangat berminat.

Kata kunci: *Media Audiovisual; Minat Belajar.*

Abstract

The purpose of this action research is to describe: the thematic learning interest using silent audio visual media, the thematic learning interest using motion audio visual media, the change in learning interest of students in grade II at SDN Bulutengger, Sekaran District, Lamongan. This type of research is classroom action research. The analytical method used is a quantitative method. Data collection by holding observations (observations) and documentation. In this study carried out as many as 2 cycles, which in the cycle there are planning, implementation, observation and reflection. Based on the research class action that has been carried out by researchers, in the cycle 1 phase did not experience an increase, whereas in cycle 2 it had increased. The details are as follows: The interest indicator in cycle 1 gained 59%, while the interest indicator in cycle 2 gained 93%. The overall results of the pre-cycle 1 test scored 59, while the overall post-test results in cycle 2 gained 89. The average cognitive value in cycle 1 gained 56.4, while the average cognitive value in cycle 2 gained 90. The average score affective in cycle 1 gained 50.6, while the average affective value in cycle 2

gained 89.8. The average psychomotor value in cycle 1 was 54.4, while the average psychomotor value in cycle 2 was 87.4, and in cycle 2 the category was stated to be very interested.

Keywords: *Audiovisual Media; Study Interest.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya (Arsyad, 2014).

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman abstrak dan menuju kepada pengalaman yang lebih kongkrit. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pengajaran dari pada tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan (stimulus), yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu: grafis, bahan cetak, dan gambar diam; media proyeksi diam; media audio; media audio visual diam; media Audio visual hidup atau film; media televisi; multimedia (Nurseto, 2011).

Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya (Purwono, 2014).

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan dalam satu proses. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. Contoh media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah video dalam bentuk CD.

Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yakni fungsi yang berkaitan dengan aspek psikologis yang mencakup: fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan

atau emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong siswa membangkitkan minat belajar). Keunggulan dari media audio visual yang berupa video adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa (Utami, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri Bulutengger menyatakan bahwasanya kegiatan belajar yang telah berlangsung juga menggunakan media, akan tetapi hal tersebut jarang diaplikasikan. Hasil wawancara dari guru kelas mengatakan bahwa siswa lebih senang dan muncul minat belajarnya Ketika pembelajarannya disertai dengan media, akan tetapi yang diterapkan di kelas II ini jarang sekali menggunakan media, hanya sekedar menggunakan media visual saja. Sedangkan menurut hasil wawancara sebagian siswa kelas II mengatakan bahwa pembelajaran terasa sangat jenuh, membosankan dan tidak ada minat belajar, jika tanpa menggunakan media, akan tetapi apabila pembelajarandisertai dengan media, maka pembelajaran terasa menyenangkan dan nyaman, sehingga materi yang disampaikan dapat

mudah difahami serta dapat menambah minat belajar siswa.

Telah disebutkan media yang terkadang diterapkan pada kelas II SDN Bulutengger, menggunakan media visual, sedangkan disini peneliti memilih ingin mengaplikasikan media audio visual agar meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran tersebut terasa sangat menyenangkan. Maka dari itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membuat judul penerapan media audio visual gerak dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran tematik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini bertempat di Kelas II SDN Bulutengger Sekaran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa nilai pre tes dan post tes, nilai indikator minat dan nilai dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan sumber data sekundernya yakni sumber data yang diperoleh secara langsung baik informasi dari guru kelas dan siswa kelas II. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat informasi, dengan demikian juga peneliti mengetahui permasalahan dalam kegiatan, bahwa siswa kelas II keminatan belajarnya sangat kurang, dikarenakan kurangnya penerapan media.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, wawancara, observasi, dokumentasi. Tes yang dilakukan berupa tes awal (pre tes) yang diberikan sebelum penerapan media audio visual, tes yang dilakukan berupa tes akhir (post tes) yang dilakukan setelah penerapan media audio visual. Tes yang diberikan berupa dalam bentuk tes pilihan ganda. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada guru dan siswa guna mengetahui permasalahan dalam kegiatan, bahwasannya siswa kelas II keminatan belajarnya sangat kurang, dikarenakan kurangnya penerapan media. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap

keminatan belajar pada kelas II. Dengan pengamatan ini peneliti akan menerapkan penggunaan media audio visual yang berupa video pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain: data mengenai hasil pre tes yang terjadi pada siklus I dan hasil post tes pada siklus II, hasil observasi ketercapaian indikator minat siswa kelas II, hasil kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mencapai nilai 70, siswa yang mendapat nilai 70 tersebut setelah adanya penerapan media audio visual dan pemberian pre tes dan post tes terhadap meningkatkan minat belajar kelas II SDN Bulutengger. Jika setelah penerapan media audio visual siswa mayoritas mendapatkan nilai lebih dari 70 maka penerapan media tersebut dikatakan berhasil (sukses), dan jika sebaliknya, siswa kelas II mayoritas mendapatkan nilai kurang dari 70 maka penerapan media tersebut dikatakan tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

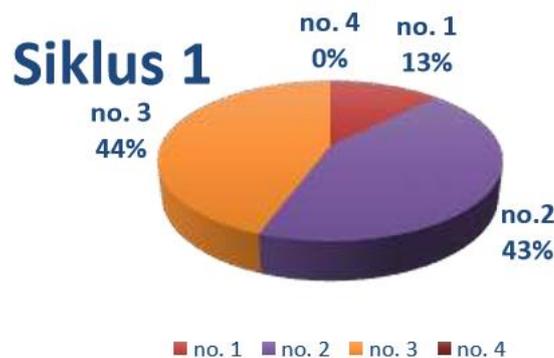
Siklus I

Pada siklus I tahap analisis dan refleksi dimana peneliti yang bertugas sebagai kolaborator dan observer

menganalisis serta mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus 1, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum, dengan konsep penelitian yang telah direncanakan. Kemudian hasil penelitian siklus 1 dibanding dengan indikator keberhasilan. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi, berbagai kendala yang muncul di kelas pada saat pemberian tindakan, maka didiskusikan untuk dicari solusi yang lebih baik pada mutu pembelajaran. Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa tidak menyaksikan media slide dengan sungguh-sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari media slide pembelajaran yang disaksikan masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, masih adaptasi terhadap media yang telah diberikan dikarenakan ketidak biasaan pada pembelajaran yang menggunakan

media slide, serta siswa masih ada yang ramai atau tidak antusias dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi.

Setelah dijumlah dari seluruh hasil indikator minat dinyatakan bahwa siklus 1 mendapatkan jumlah 59%, dengan kategori bahwa pada pembelajaran menggunakan media audio visual diam yang berupa slide ini dinyatakan cukup berminat, dengan kategori tersebut bahwa menggunakan media slide kurang efektif dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa kelas II masih tidak bisa dikondisikan dan masih ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Dan jumlah keseluruhan dari pre tes pada siklus satu menyatakan bahwa siswa kelas II mendapatkan nilai < dari 70, yakni mendapatkan nilai 59. Sedangkan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kognitif kelas II mendapatkan 56,4, hasil nilai ratarata afektif mendapatkan 50,6, sedangkan hasil nilai rata-rata psikomotorik mendapatkan nilai 54,4.



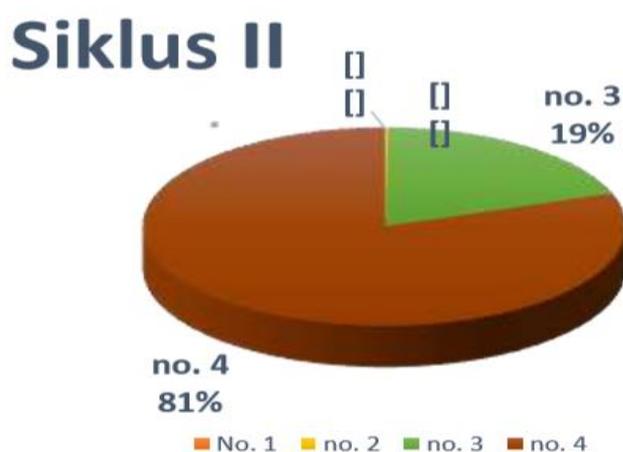
Gambar 1. Hasil Observasi Dari Indikator Minat Siklus 1

Siklus II

Hasil penelitian siklus II dibanding dengan indikator keberhasilan menunjukkan nilai baik, proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video sudah berjalan dengan baik karena semua siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Baik dalam menyaksikan video yang ditampilkan dan dalam mengungkapkan pendapat ataupun kesulitan belajarnya, serta mengumpulkan pertanyaan pada guru meskipun belum mencapai kesempurnaan dan guru dianggap sudah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual video pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil indikator minat siswa, sehingga peneliti merasa tindakannya sudah berhasil mencapai

indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Setelah dijumlah dari seluruh hasil indikator minat dinyatakan bahwa siklus II mendapatkan jumlah 93%, dengan kategori bahwa pada pembelajaran menggunakan media audio visual gerak yang berupa video ini dinyatakan Sangat Minat, dengan kategori tersebut bahwa menggunakan media video sangat efektif. Dan jumlah keseluruhan dari pre tes pada siklus satu menyatakan bahwa siswa kelas II mendapatkan nilai > dari 70 yakni dengan mendapatkan nilai 89. Sedangkan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kognitif kelas II mendapatkan 90, hasil nilai rata-rata afektif mendapatkan 89,8, sedangkan hasil nilai rata-rata psikomotorik mendapatkan nilai 87,4.



Gambar 2. Hasil Observasi Dari Indikator Minat Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

pembelajaran pada siklus I dan II dapat meningkatkan minat belajar

siswa dan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut sejalan dengan pengujian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum intervensi tindakan dilakukan dan setelah dilakukan berbagai desain-desain tindakan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media audio visual video pembelajaran yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran, dan nilai praktis disisipkan dalam rencana pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti, maupun penutup. Proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi indera penglihatan dan indera pendengaran yaitu diwujudkan melalui video, sebagaimana yang tertera dalam RPP disisipkan pada kegiatan inti.

Sedangkan untuk nilai praktis pada penelitian ini peneliti menyisipkan pada kegiatan diskusi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika kegiatan diskusi berlangsung, meningkatkan rasa ingin tahu dan berfikir kritis siswa. Sehubungan dengan hasil penelitian diatas, maka sepatutnya guru meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru harus mampu memilih media, metode dan memilih bahan ajar yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Media pembelajaran mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat

menimbulkan minat, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuannya.

Ha ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa' mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu memudahkan dalam mengajar, media pembelajaran yang menyenangkan sangat relevan, media pembelajaran dapat membuat siswa sangat aktif di kelas, media pembelajaran bisa membantu dalam memantapkan pemahaman siswa, dengan media pembelajaran ini siswa bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tematik (Nisa', 2015).

Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis penggunaan media, seperti: gambar, film, model, grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar (Rahmawati, 2011). Dengan demikian, untuk mencapai minat yang tinggi penelitian memilih media audio visual video pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran setelah rangkaian-rangkaian kegiatan dilakukan, kualitas pembelajaran tersebut mencakup peningkatan keberhasilan minat, penilaian hasil kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media audio visual diam yang berupa slide pembelajaran pada mata pelajaran tematik, minat siswa mengalami cukup berminat pada siklus I yakni sebesar 59%. Hal ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan media audio visual diam yang berupa slide pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II, karena belum sesuai target dan KKM yang telah ditentukan; setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan pemanfaatan media audio visual gerak yang berupa video pembelajaran pada mata pelajaran tematik, siswa mengalami sangat berminat yakni sebesar 93%. Hal ini menunjukkan efektivitas video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa; setelah penerapan media audio visual pada kelas II dinyatakan ada peningkatan. Penggunaan media audio visual pada siklus I menggunakan media slide pembelajaran dinyatakan harus dilanjutkan pada siklus II, yang mana pada siklus II menggunakan media audio visual yang berupa video pembelajaran, pada tahap ini siswa nampak lebih tertarik mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan lewat video pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media audio visual terhadap pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti

adalah sebagai berikut: bahwasannya penerapan media audio visual yang berupa video pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti harus diterapkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa; bagi guru, penerapan pemanfaatan media audio visual yang berupa video pembelajaran membutuhkan kesiapan bagi pihak guru maupun siswa yang akan terlibat dalam proses pembelajaran; pemanfaatan media audio visual video pembelajaran bagi siswa harus disimak baik-baik agar pembelajaran mudah difahami dan dapat menumbuhkan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nisa', Rofiatun. (2015). *Pengembangan Media Monopoli 3 Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Siswa Kelas 4 SDI Surya Buana Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurseto. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8 (1).
- Purwono, dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2).
- Rahmawati. (2011). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan*

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah.
Universitas Islam Negeri Jakarta.

Utami, dkk. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk

Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2).